

## Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Desa Lambakara

### *Factors Associated with the Incident of Hypertension in the Community in Lambakara Village*

Samsul Febrianto, Titi Saparina L, Leniarti Ali

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

([hardysamsul12@gmail.com](mailto:hardysamsul12@gmail.com) dan 082291479896)

#### **Article Info:**

- *Received:*  
8 September 2023
- *Accepted:*  
16 Januari 2024
- *Published online:*  
Agustus 2024

#### **ABSTRAK**

Data penyakit hipertensi di Puskesmas pada tahun 2020 sebanyak 538 kasus, tahun 2021 sebanyak 584 kasus dan tahun 2022 sebanyak 866 kasus. Tujuan penelitian Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit hipertensi pada masyarakat usia 41-65 tahun Di Desa Lambakara Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah 219 KK dengan sampel sebanyak 73 KK dengan cara *Simpel Random Sampling*. Analisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi *P-Value* (0,000), ada hubungan signifikan antara pola makan dengan kejadian hipertensi *P-Value* (0,006), ada hubungan signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia 41-65 tahun di Desa Lambakara Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan dengan *P-Value* (0,0014). Diharapkan bagi puskesmas diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat khususnya upaya pencegahan hipertensi.

**Kata Kunci:** Hipertensi, pengetahuan, pola makan, aktivitas fisik

#### **ABSTRACT**

*Data on hypertension in Community Health Centers in 2020 was 538 cases, in 2021 there were 584 cases and in 2022 there were 866 cases. The aim of the research is to determine the factors related to the incidence of hypertension in people aged 41-65 years in Lambakara Village, Laeya District, South Konawe Regency. The type of research is quantitative using a Cross Sectional design. The population in this study was 219 families with a sample of 73 families using simple random sampling. Analysis uses the Chi-Square test. The results of the study show that there is a significant relationship between knowledge and the incidence of P-Value hypertension (0.000), there is a significant relationship between diet and the incidence of P-Value hypertension (0.006), there is a significant relationship between physical activity and the incidence of hypertension in people aged 41-65 year in Lambakara Village, Laeya District, South Konawe Regency with P-Value (0.0014). It is hoped that the community health center can improve health services to the community, especially efforts to prevent hypertension.*

**Keywords:** Hypertension, knowledge, diet, physical activity

## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia. Penyakit tidak menular diantaranya adalah hipertensi, penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, dan penyakit paru obstruktif kronis. Penyakit tidak menular cenderung terus mengalami kenaikan dan menduduki sepuluh besar penyakit yang menyebabkan kematian, salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang dianggap sebagai masalah kesehatan serius yaitu hipertensi (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada hasil pengukuran tekanan darah penduduk  $\geq 18$  tahun menurut Kabupaten/Kota periode (2011-2016, prevalensi kejadian hipertensi sulta sebesar (22,5%) signifikan meningkat pada periode (2017-2021) menjadi (29,7%). Berdasarkan data dinkes provinsi sulta dalam (Riskesdas, 2021), prevalensi kejadian hipertensi tertinggi terjadi di Kabupaten Buton Tengah sebesar (50,56%), Kabupaten Konawe Selatan sebesar (25,45%) dan terendah di Kota Bau-bau sebesar (13,61%). Kota Kendari berada pada urutan ke-3 dari 17 Kabupaten Kota dengan prevalensi penderita sebesar (34,64%), yang mendapat pelayanan Kesehatan hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Data yang di laporkan tentang penyakit hipertensi di Sulawesi Tenggara pada tahun 2019 sebanyak 57.160 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 57.160 kasus, dan pada tahun 2021

sebanyak 62.964 kasus, hipertensi lebih banyak terjadi pada penduduk usia 18 tahun atau 34,1%, pada kelompok usia 31-44 tahun 31,6%, usia 45-54 tahun 45,3% dan usia  $\geq 55$  tahun 2% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Konawe Selatan memaparkan kejadian hipertensi setiap tahun mengalami peningkatan. Jumlah kasus hipertensi pada tahun 2020 yaitu sebesar 9.773 kasus (25,7%), pada tahun 2021 yaitu sebesar 10.745 kasus (29,2%), pada tahun 2022 yaitu sebesar 15.334 kasus (28,2%) (Dinkes Kabupaten Konawe Selatan, 2022).

Dari data penyakit hipertensi di Puskesmas pada tahun 2020 sebanyak 538 kasus (15,4%), pada tahun 2021 sebanyak 584 kasus (20,7%), dan pada tahun 2022 sebanyak 866 kasus (21,4%), hipertensi lebih banyak terjadi pada penduduk usia 18 tahun atau 14,8%, pada kelompok usia 31-44 tahun 35,4%, usia 45-54 tahun 28,3% dan usia  $\geq 55$  tahun 20,5% (Puskesmas Punggaluku, 2022).

Berdasarkan survey awal di Desa Lambakara, dilakukan wawancara kepada 10 masyarakat. Hasil observasi, terdapat 7 masyarakat usia 41-65 tahun yang menderita penyakit hipertensi, sedangkan yang tidak menderita penyakit hipertensi berjumlah 3 orang. Masalah yang ditemukan yaitu kurangnya kesadaran tentang pengetahuan, pola makan serta aktivitas fisik pada masyarakat Desa Lambakara.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat Usia 41-65 Tahun di Desa Lambakara Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasionar analitik dengan pendekatan *Cross-sectional*, yaitu pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat usia 41-65 tahun yang ada di Desa Lambakara sebanyak 219 KK. Teknik *Sampling* yang digunakan adalah *Simpel Random Sampling* dengan jumlah sampel 73 responden. Data diolah menggunakan (SPSS) dengan menggunakan analisis *Chi-Square* serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

## **HASIL**

Karakteristik umur responden berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 73 responden yang diteliti, kelompok umur terbanyak yaitu umur 46-50 tahun sebanyak 20 responden (27,4%) dan terendah Pada kelompok umur 56-60 tahun sebanyak 10 responden (13,7%). Tabel 1 juga menunjukkan bahwa dari 73 responden yang diteliti, kelompok jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 49 responden (67,1%)

dan kelompok jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (32,9%). Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 73 responden yang diteliti, kelompok Pendidikan terbanyak berada pada kelompok SD sebanyak 30 responden (41,1%) dan terendah Pada kelompok PT sebanyak 7 responden (9,6%). Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 73 responden yang diteliti, kelompok pekerjaan terbanyak berada pada kelompok Petani sebanyak 37 responden (50,7%) dan terendah Pada kelompok PNS sebanyak 4 responden (5,5%).

Distribusi responden menurut kejadian Hipertensi pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 73 responden yang diteliti, terdapat 52 responden (71,2%) yang memiliki Kejadian Hipertensi dan terdapat 21 responden (29,8%) yang tidak memiliki kejadian Hipertensi. Distribusi responden menurut pengetahuan pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 73 responden yang diteliti, terdapat 29 responden (40,3%) yang memiliki Pengetahuan cukup dan terdapat 43 responden (59,7%) yang memiliki pengetahuan kurang. Distribusi responden menurut pola makan pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 73 responden yang diteliti, terdapat 32 responden 43,8(%) yang memiliki pola makan cukup dan terdapat 41 responden (56,2%) yang memiliki pola makan kurang. Distribusi responden menurut aktivitas fisik pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 73 responden yang diteliti, terdapat 34 responden (46,6%) yang memiliki aktivitas fisik cukup dan terdapat 39 responden (53,4%) yang memiliki aktivitas fisik kurang.

Distribusi hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 29 responden (100%) dengan pengetahuan cukup, terdapat 8 responden (27,6%) yang menderita hipertensi dan 21 responden (72,4%) yang tidak menderita hipertensi. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 44 responden (100%), terdapat responden yang menderita hipertensi 44 responden (100%) dan terdapat 0 responden (0%) tidak menderita hipertensi. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di dapatkan hasil nilai  $P\text{-Value} \leq \alpha 0,05$  ( $0,000 \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia 41-65 tahun di desa Lambakara Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

Distribusi hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 32 responden (100%) dengan pola makan cukup, terdapat 17 responden (20,3%) yang menderita hipertensi dan 15 responden (46,9%) yang tidak menderita hipertensi. Sedangkan responden dengan pola makan kurang sebanyak 35 responden (85,4 %), Terdapat 35 responden (85,4%) yang menderita hipertensi dan 6 responden (14,6%) tidak menderita hipertensi. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di dapatkan hasil nilai  $P\text{-Value} \leq \alpha 0,05$  ( $0,006 \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian terdapat

hubungan signifikan antara pola makan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia 41-65 tahun di Desa Lambakara Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

Distribusi hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 34 responden (100%) dengan pola makan cukup, terdapat 19 responden (55,9%) yang menderita hipertensi dan 15 responden (44,1%) yang tidak menderita hipertensi. Sedangkan responden dengan pola makan kurang sebanyak 39 responden (100%), terdapat 33 responden (84,6%) yang menderita hipertensi dan 6 responden (15,4%) tidak menderita hipertensi.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui responden mengenai penyakit hipertensi. Pengetahuan masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan dan mengubah tingkat perilaku seseorang atau masyarakat yang positif. Pengetahuan tentang hipertensi pada responden secara nyata menunjukkan pengaruhnya terhadap upaya pengendalian hipertensi (Rachman, W. O. N. N, 2023). Pengetahuan yang baik akan mampu merubah gaya hidup dengan cara berhenti merokok sedini mungkin, berolahraga secara teratur, perbaikan diet, hindari stres serta hindari pola hidup tidak sehat (Rahayu et al., 2021).

Hasil analisis univariat menunjukkan

bahwa dari 40,3% yang memiliki pengetahuan cukup, hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kejadian hipertensi sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan responden saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, terdapat pertanyaan yang telah dijawab cukup benar dan baik, dan terdapat 59,7% yang memiliki pengetahuan kurang, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu pendidikan, dimana diketahui bahwa rata-rata responden tamat SD. Semakin baik pengetahuan responden mengenai kejadian hipertensi maka semakin baik pula upaya responden untuk mengendalikan hipertensi yang dideritanya.

Responden yang memiliki pengetahuan hipertensi tinggi cenderung lebih patuh melakukan pengobatan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah, hal ini karena responden yang memiliki pengetahuan tinggi lebih memahami bagaimana pengobatan hipertensi yang benar dan bahayanya apabila tidak rutin minum obat sehingga responden lebih patuh dalam melakukan pengobatan (Rahayu et al., 2021).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat 8 responden (27,6%) dengan pengetahuan cukup tetapi menderita hipertensi. Hal ini disebabkan oleh rasa kepedulian yang kurang terhadap kesehatan, seperti kebiasaan dalam keluarga yang masih sering mengonsumsi makanan

yang seharusnya tidak dikonsumsi oleh penderita hipertensi. Selain itu faktor kesibukan juga dapat mempengaruhi perilaku responden sehingga jarang mempunyai waktu untuk memperhatikan kesehatannya karena sibuk dengan aktivitas atau pekerjaannya. Selanjutnya terdapat 44 responden dengan pengetahuan kurang, tetapi tidak terdapat responden yang menderita hipertensi hal ini dikarenakan oleh beberapa dari responden mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga. Meskipun penderita dengan tingkat pengetahuan yang kurang tentang penyakit tetapi keluarga memiliki pengetahuan yang cukup dapat membantu penderita dalam menjalani program kesehatannya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia 41-65 tahun di Desa Lambakara. hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor risiko kejadian hipertensi. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang memiliki risiko terkena hipertensi sebesar 5 kali lebih besar untuk menderita hipertensi dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang tinggi akan cenderung memperhatikan kesehatannya daripada seseorang yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber tidak hanya berasal dari pendidikan formal seperti radio, televisi atau bahkan dari perbincangan dengan tetangga atau rekan

kerja, penjelasan secara langsung ketika pasien berobat juga dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang (Hamzah B et al., 2021).

Penyebab tingginya hipertensi disebabkan oleh pola kebiasaan masyarakat yang cenderung mengansinkan makanan olahan laut. Selain itu konsumsi laut yang tinggi seperti (cumi, gurita, kepiting, siput, ikan asin) juga berperan dalam kecenderungan terjadinya penyakit hipertensi. (Adimuntja, 2022). Salah satu faktor risiko hipertensi adalah kandungan lemak didalam tubuh serta kebiasaan mengkonsumsi makanan tinggi garam serta tinggi kolestrol pada masyarakat tanpa disadari telah menjadi faktor risiko kejadian hipertensi (Rinawati dkk, 2022).

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 73 responden yang diteliti, 43,8% yang memiliki pola makan cukup. Hal ini dikarenakan responden selalu menjaga pola makannya dengan sehat, dan makan secara teratur, serta sering makan sayuran hijau. Dan terdapat 41 responden (56,2%) yang memiliki pola makan kurang, hal ini disebabkan oleh responden yang tidak menjaga pola makan, sehingga sering mengkonsumsi makanan yang diawetkan dan garam dapur serta bumbu penyedap dalam jumlah yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan tekanan darah.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat 53,1% dengan pola makan cukup, namun hipertensi. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari responden masih banyak yang tidak menjaga pola makannya, terlalu sering

mengkonsumsi makanan siap saji dan sering mengkonsumsi kopi secara berlebihan dan kurang melakukan aktivitas fisik. Selanjutnya terdapat 6 responden (14,6%) dengan pola makan kurang namun tidak menderita hipertensi, hal ini disebabkan karena responden sering melakukan aktivitas fisik diluar rumah seperti membersihkan halaman rumah, pergi berkebun sehingga sering berkeringat. Karena beraktivitas diluar rumah dapat menurunkan risiko terjadinya hipertensi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pola makan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia 41-65 tahun di Desa Lambakara. Kejadian hipertensi dipengaruhi oleh sebagian besar mayoritas masyarakat yang mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung natrium seperti ikan asin, ebi, dan terasi dan budaya konsumsi masyarakat ketika ada pesta pasti menyajikan makanan yang berlemak seperti ayam santan, ayam gulai, ayam rica, tumis-tumisan, daging bakar, sajian ikan tuna, ikan cakalang dan tinutuan. Sehubungan dengan kebiasaan dengan kebiasaan pesta tersebut, yang menyebabkan setiap lansia mempunyai kemungkinan untuk terpapar makanan yang mengandung asam lemak jenuh. Masyarakat yang sering mengkonsumsi lemak tidak jenuh mempunyai risiko 0,219 kali lebih rendah untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan masyarakat yang jarang mengonsumsinya.

Aktivitas fisik secara teratur memiliki efek yang menguntungkan terhadap kesehatan

sedangkan kurang aktivitas fisik dapat mengakibatkan berbagai macam keluhan, salah satunya pada sistem kardiovaskuler yaitu ditandai dengan menurunnya denyut nadi maksimal serta menurunnya jumlah darah yang di pompa dalam tiap denyutan dan kurang aktivitas fisik juga dapat meningkatkan tekanan darah tetapi aktivitas fisik tidak secara langsung mempengaruhi tekanan darah karena selain aktivitas fisik ada faktor lain yang juga dapat meningkatkan tekanan darah seperti pola makan yang buruk, merokok, dan tidak mampu mengelola stress. (Wirakhmi, I. N., & Purnawan, 2023).

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 46,6% yang memiliki aktivitas fisik cukup, hal ini dikarenakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh responden adalah melakukan kegiatan dengan bekerja dikebun dan juga ada sebagian responden yang bekerja diluar rumah seperti membersihkan halaman rumah dan pekerja kantor. Dan terdapat 53,4% yang memiliki aktivitas fisik kurang hal ini dikarenakan responden jarang melakukan aktivitas fisik yang berat karena responden merasa mudah lelah, mudah pegal-pegal, dan mudah sakit jika terlalu sering beraktivitas hingga menjadi kurang produktif.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat 55,9% dengan aktivitas cukup, namun hipertensi. Hal ini disebabkan oleh faktor kesibukan responden sehingga kurang mengerti tentang pengetahuan mengenai kejadian hipertensi, sehingga aktivitas fisik yang dilakukan responden lebih banyak

memiliki aktivitas ringan seperti duduk-duduk santai menonton televisi dan jarang sekali melakukan aktivitas yang mengeluarkan energi lebih banyak seperti jalan pagi, lari pagi atau pun senam. Selanjutnya terdapat 15,4% dengan aktivitas fisik kurang, namun tidak hipertensi hal ini disebabkan oleh pengetahuan responden yang telah cukup baik sehingga menjaga pola makannya sehari-hari dan sering makan buah-buahan (Berliana Harianja et al., 2021).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia 41-65 tahun di Desa Lambakara. Semakin aktif aktivitas fisiknya semakin normal tekanan darah, dan semakin tidak aktif aktivitas fisiknya semakin tinggi tekanan darah. Kegiatan fisik yang dilakukan secara teratur menyebabkan perubahan-perubahan misalnya jantung akan bertambah kuat pada otot polosnya sehingga daya tampung besar dan kontraksi atau denyutnya kuat dan teratur, selian itu elastisitas pembuluh darah akan bertambah karena adanya rileksasi dan vasodilatasi sehingga timbunan lemak akan berkurang dan meningkatkan kontraksi otot dinding pembuluh darah. Aktivitas fisik dapat mengurangi risiko hipertensi karena dapat menekan aktivitas sistem saraf simpatis dalam menurunkan tekanan darah. Oleh sebab itu peneliti menyarankan kepada petugas Kesehatan setempat agar lebih aktif dalam kegiatan posbindu untuk mengajak masyarakat melakukan senam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah di ajukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan, pola makan, dan juga aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada usia 41-65 tahun di Desa Lambakara Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan maka Diharapkan kepada dinas kesehatan terkait, khususnya Puskesmas setempat agar meningkatkan program kesehatan khususnya untuk melakukan penyuluhan kesehatan mengenai kejadian hipertensi, terutama faktor-faktor yang dapat menyebabkan hipertensi. Diharapkan masyarakat dapat dijadikan sebagai informasi dan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap kejadian hipertensi. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya Agar menambah variabel-variabel lain yang ada hubungannya dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia lansia dan pra lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

Adimuntja, N. P. (2022). Determinants of Increased Risk Coronary Heart Disease in Posbindu PTM Participants in Jayapura. *Miracle Journal of Public Health*, 5(1), 52-59.

Berliana Harianja, Thonsom p Anandapdap, Anto, 2021. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Suku Batak di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia* 3, 7-12.

Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan. *Profil Kesehatan Kabupaten Konawe Kelatan*. 2022

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021*. Kendari.

Dinas Kabupaten Konawe Selatan. 2022. *Profil Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2021*. Andoolo.

Hamzah B, Hairil Akbar, Ake Royke Calvin Langingi, St. Rahmawati Hamzah, 2021. Analisis Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Journal health and Science; Gorontalo journal health & Science Community* 5, 194-201.

Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021*. Kementrian Kesehatan. Jakarta.

Puskesmas Punggaluku. 2022. *Data Penyakit Hipertensi tahun 2021*. Punggaluku

Rachman, W. O. N. N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Wilayah Pesisir Kecamatan Samaturu. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 2(3), 402-413.

Rahayu, E.S., Wahyuni, K.I., Anindita, P.R., 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa* 4, 87-97.

Rinawati, R., & Marasabessy, N. B. (2022). Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet Rendah Garam pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(2), 117-129.

Wirakhmi, I. N., & Purnawan, I. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Hipertensi Pada Lanjut Usia di Puskesmas Kutasari. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(1), 61-67



## Lampiran:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Lambakara Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Umur</b>		
41-45 Tahun	17	23,3
46-50 Tahun	20	27,4
51-55 Tahun	14	19,2
56-60 Tahun	10	13,7
61-65 Tahun	12	16,4
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	24	32,9
Perempuan	49	67,1
<b>Pendidikan</b>		
SD	30	41,1
SMP	17	23,3
SMA	19	26,0
PT	7	9,6
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	17	23,3
Petani	37	50,7
PNS	4	5,5
Swasta	15	20,5
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer, 2023

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Hipertensi, Pengetahuan, Pola Makan, dan Aktivitas Fisik di Desa Lambakara Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan**

Variabel Penelitian	n	%
<b>Kejadian Hipertensi</b>		
Hipertensi	52	71,2
Tidak Hipertensi	21	29,8
<b>Pengetahuan</b>		
Cukup	29	40,3
Kurang	43	59,7
<b>Pola Makan</b>		
Cukup	32	43,8
Kurang	41	56,2
<b>Aktivitas Fisik</b>		
Cukup	34	46,6
Kurang	39	53,4
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer, 2023

**Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan, Pola Makan, dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi di Desa Lambakara Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan**

Variabel Penelitian	Kejadian Hipertensi						Hasil Uji Statistik
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		Total		
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
<b>Pengetahuan</b>							
Cukup	8	27,6	21	72,4	29	100,0	$\alpha = 0,05$ $p\text{-Value} = 0,005$
Kurang	44	100	0	0,0	44	100,0	
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>73,2</b>	<b>21</b>	<b>28,8</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>	
<b>Pola Makan</b>							
Cukup	17	53,1	15	46,9	32	100,0	$\alpha = 0,05$ $p\text{-Value} = 0,006$
Kurang	35	85,4	6	14,6	41	100,0	
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>73,2</b>	<b>21</b>	<b>28,8</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>	
<b>Aktivitas Fisik</b>							
Cukup	19	55,9	15	44,1	34	100,0	$\alpha = 0,05$ $p\text{-Value} = 0,014$
Kurang	33	84,6	6	15,4	39	100,0	
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>73,2</b>	<b>21</b>	<b>28,8</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2023